

# **Kantor Komite Nasional Keselamatan Transportasi**

## **Laporan Keuangan (*Audited*)**

Untuk Periode yang Berakhir 31 Desember 2016

Jalan Medan Merdeka Timur No.5 Lantai 3  
Jakarta 10110

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara dan Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2012 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2013, Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Kantor Komite Nasional Keselamatan Transportasi adalah salah satu entitas akuntansi dari Kementerian Perhubungan yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Kantor Komite Nasional Keselamatan Transportasi mengacu pada Peraturan Menteri Keuangan Nomor 222/PMK.05/2016 tentang Perubahan Atas Menteri Keuangan Nomor 177/PMK.05/2015 tentang Pedoman Penyusunan dan Penyampaian Laporan Keuangan Kemementerian Negara/Lembaga. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang transparan, akurat dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Kantor Komite Nasional Keselamatan Transportasi. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*).

Jakarta, April 2017  
Kepala,

Aca Mulyana, SH., MH.  
NIP 19610509 198303 1 005



	<b>Hal</b>
Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Pernyataan Tanggung Jawab	iv
Ringkasan	1
I. Laporan Realisasi Anggaran	4
II. Neraca	5
III. Laporan Operasional	8
IV. Laporan Perubahan Ekuitas	9
V. Catatan atas Laporan Keuangan	10
A. Penjelasan Umum	10
A.1. Dasar Hukum	10
A.2. Profil dan Kebijakan Teknis	10
A.3. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan	11
A.4. Basis Akuntansi	11
A.5. Kebijakan Akuntansi	19
B. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran	20
B.1. Pendapatan Negara dan Hibah	20
B.2. Belanja Negara	21
C. Penjelasan atas Pos-pos Neraca	25
C.1. Aset Lancar	25
C.2. Aset Tetap	29
C.3. Piutang Jangka Panjang	33
C.4. Aset Lainnya	34
C.5. Kewajiban Jangka Pendek	36
C.6. Ekuitas	38
D. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional	39
D.1. Pendapatan Penerimaan Negara Bukan Pajak-LO	39
D.2. Beban Pegawai	39
D.3. Beban Persediaan	39
D.4. Beban Barang dan Jasa	40
D.5. Beban Pemeliharaan	41
D.6. Beban Perjalanan Dinas	41
D.7. Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat	41
D.8. Beban Bantuan Sosial	42
D.9. Beban Penyusutan dan Amortisasi	42
D.10. Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih	43
D.11. Beban Lain-lain	43
D.12. Kegiatan Non Operasional	44
D.13. Pos Luar Biasa	44
E. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas	45

E.1. Ekuitas Awal	45
E.2. Surplus (Defisit) LO	45
E.3.1. Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar	45
E.3.2. Penyesuaian Nilai Aset	45
E.3.3. Koreksi Nilai Persediaan	45
E.3.4. Selisih Revaluasi Aset Tetap	46
E.3.5. Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi	46
E.3.6. Koreksi Lain-lain	46
E.4. Transaksi Antar Entitas	47
E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL) / Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)	47
E.4.2. Transfer Masuk/Transfer Keluar	47
E.4.3. Pengesahan Hibah Langsung dan Pengembalian Pengesahan Hibah Langsung	47
E.7. Ekuitas Akhir	48
F. Pengungkapan Penting Lainnya	49
F.1. Kejadian-Kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca	49
F.2. Pengungkapan Lain-lain	49
Daftar Lampiran	50

# KANTOR KOMITE NASIONAL KESELAMATAN TRANSPORTASI

JL. MEDAN MERDEKA TIMUR NO. 5 LANTAI 3 JAKARTA 10110

TELPON 021 3517606, 3847601, Faximile 021 3517606

---

## PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Kantor Komite Nasional Keselamatan Transportasi yang terdiri dari: Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2016 sebagaimana terlampir, adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Jakarta, April 2017

Kepala,

Aoa Mulyana, SH., MH.  
NIP 196105091983031005



## RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Kantor Komite Nasional Keselamatan Transportasi Tahun 2016 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

### 1. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur pendapatan dan belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2016.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2016 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp41.000.000. atau mencapai 0,00 persen dari estimasi pendapatannya sebesar Rp0.

Realisasi Belanja Negara pada TA 2016 adalah sebesar Rp27.436.273.022. atau mencapai 68.87 persen dari alokasi anggaran sebesar Rp39.840.611.000.

Ringkasan Laporan Realisasi Anggaran TA 2016 dan 2015 dapat disajikan sebagai berikut:

*Ringkasan Laporan Realisasi Anggaran TA 2016 dan 2015*

Uraian	2016			2015
	Anggaran	Realisasi	% Real. Thd Anggaran	Realisasi
Pendapatan Negara	0	41.000.000	0	5.800.000
Belanja Negara	39.840.611.000	27.436.273.022	68.87	30.568.252.940

### 2. NERACA

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas dana pada 31 Desember 2016.

Nilai Aset per 31 Desember 2016 dicatat dan disajikan sebesar Rp.23.786.795.653.- yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp99.248.100; Aset Tetap (neto setelah akumulasi penyusutan) sebesar Rp.11.327.986.748; Piutang Jangka Panjang (neto setelah penyisihan piutang tak tertagih) sebesar Rp.0; dan Aset Lainnya (neto setelah akumulasi penyusutan) sebesar Rp12.359.560.805. Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp0. dan Rp23.786.795.653.



Ringkasan Neraca per 31 Desember 2016 dan 2015 dapat disajikan sebagai berikut:

*Ringkasan Neraca per 31 Desember 2016 dan 2015*

Uraian	31 Des 2016	31 Des 2015	Kenaikan / Penurunan	
			Rp	%
<b>ASET</b>				
Aset Lancar	99,248,100	78,789,150	20,458,950	25.97
Aset Tetap	11,327,986,748	12,085,575,644	(757,588,896)	-6.27
Piutang	-	-	-	0.00
Aset Lainnya	12,359,560,805	19,513,603,700	(7,154,042,895)	-36.66
<b>Jumlah Aset</b>	<b>23,786,795,653</b>	<b>31,677,968,494</b>	<b>(7,891,172,841)</b>	<b>-24.91</b>
<b>KEWAJIBAN</b>				
Kewajiban Jk Pendek	-	-	-	0.00
<b>Jumlah Kewajiban</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>0.00</b>
<b>EKUITAS</b>				
Ekuitas	23,786,795,653	31,677,968,494	(7,891,172,841)	-24.91
<b>Jumlah Ekuitas</b>	<b>23,786,795,653</b>	<b>31,677,968,494</b>	<b>(7,891,172,841)</b>	<b>-24.91</b>
<b>Jumlah Kewajiban &amp; Ekuitas</b>	<b>23,786,795,653</b>	<b>31,677,968,494</b>	<b>(7,891,172,841)</b>	<b>-24.91</b>

### 3. LAPORAN OPERASIONAL

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari kegiatan operasional, surplus/defisit dari kegiatan non-operasional, surplus/defisit pos luar biasa, dan surplus/defisit LO.

Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp41.000.000, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp30.820.953.238. sehingga terdapat Deficit dari Kegiatan Operasional senilai Rp30.820.953.238. Surplus Kegiatan Non Operasional dan Depisit Pos-pos Luar Biasa masing-masing sebesar Rp110.808.490. dan sebesar Rp0 , sehingga entitas mengalami Deficit LO sebesar Rp30.710.144.748.

### 4. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 1 Januari 2016 adalah sebesar Rp31.677.968.494. dikurangi Deficit-LO sebesar Rp30.710.144.748 ditambah dengan koreksi-koreksi senilai Rp4.576.301.115. dan Transaksi Antar Entitas sebesar Rp27.395.273.022. sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2016 adalah senilai Rp23.786.795.653.

## **5. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran Neraca, Laporan Operasional dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2016, Pendapatan Negara dan Hibah dan Belanja Negara diakui berdasarkan akuntansi berbasis kas, yaitu diakui pada saat kas diterima atau dikeluarkan dari rekening kas negara. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk tahun 2016 disusun dan disajikan dengan basis akrual.



## I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

### KANTOR KOMITE NASIONAL KESELAMATAN TRANSPORTASI LAPORAN REALISASI ANGGARAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015

(Dalam Rupiah)

URAIAN	CATATAN	TA 2016		% thd Angg	TA 2015
		ANGGARAN	REALISASI		REALISASI
<b>A. Pendapatan Negara dan Hibah</b>	<b>B.1.</b>	-	-	0.00	-
1. Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1.	-	41,000,000	0.00	5,800,000
<b>Jum Pendpt Negara &amp; Hibah</b>			41,000,000	0.00	5,800,000
<b>B. Belanja Negara</b>	<b>B.2.</b>				
1. Belanja Pegawai	B.2.1.	-	-	0.00	-
2. Belanja Barang	B.2.2.	37,066,714,000	24,713,568,922	0.67	23,359,686,440
3. Belanja Modal	B.2.3.	2,773,897,000	2,722,704,100	98.15	7,208,566,500
4. Belanja Sosial	B.2.4.	-	-	0.00	-
<b>Jumlah Belanja Negara</b>		<b>39,840,611,000</b>	<b>27,436,273,022</b>	<b>68.87</b>	<b>30,568,252,940</b>

## II. NERACA

**KANTOR KOMITE NASIONAL KESELAMATAN TRANSPORTASI**  
**NERACA**  
**PER 31 DESEMBER 2016 DAN 2015**

( Dalam Rupiah )

Uraian	Catatan	31 Desember 2016	31 Desember 2015
<b>ASET</b>			
<b>ASET LANCAR</b>	C.2.4		
Kas di Bendahara Pengeluaran	C.2.5	0	0
Kas di Bendahara Penerimaan		0	0
Kas Lainnya dan Setara Kas		0	0
Kas pada Badan Layanan Umum		0	0
Investasi Jangka Pendek Badan Layanan Umum		0	0
Investasi Jangka Pendek Lainnya		0	0
Belanja Dibayar di Muka (prepaid)		0	0
Uang Muka Belanja (prepayment)		0	0
Piutang Bukan Pajak		0	0
Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Piutang Bukan Pajak		0	0
Bagian Lancar Tagihan Penjualan Angsuran		0	0
Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Bag Lancar Tagihan Penjualan Angsuran		0	0
Bag Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi		0	0
Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Bag Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi		0	0
Piutang dari Kegiatan Operasional Badan Layanan Umum		0	0
Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Piutang dari Kegiatan Operasional Badan Layanan Umum	C.2.4.2	0	0
Piutang dari Kegiatan Non Operasional Badan Layanan Umum		0	0
Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Piutang dari Kegiatan Non Operasional Badan Layanan Umum		0	0
Piutang Lainnya		0	0
Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Piutang Lainnya		0	0
Persediaan		99,248,100	78,789,150
Persediaan Badan Layanan Umum		0	0
<b>Jumlah Aset Lancar</b>		<b>99,248,100</b>	<b>78,789,150</b>
<b>ASET TETAP</b>			
Tanah		0	0
Peralatan dan Mesin		38.383.844.004	35,872,356,784
Gedung dan Bangunan		0	0
Jalan Irigasi dan Jaringan		75,515,000	75,515,000
Aset Tetap Lainnya		848.397.000	770,400,400
Konstruksi dalam Pengerjaan		0	0
Tanah Badan Layanan Umum		0	0
Peralatan dan Mesin Badan Layanan Umum		0	0
Gedung dan Bangunan Badan Layanan Umum		0	0
Jalan Irigasi dan Jaringan Badan Layanan Umum		0	0

*Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan*

Aset Tetap Lainnya Badan Layanan Umum	0	0
Konstruksi dalam Pengerjaan Badan Layanan Umum	0	0
Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	(27.979.769.256)	(24,632,696,540)
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	0	0
Akumulasi Penyusutan Jalan, Irigasi dan Jaringan	0	0
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap Lainnya	0	0
Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin - BLU	0	0
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan - BLU	0	0
Akumulasi Penyusutan Jalan, Irigasi dan Jaringan - BLU	0	0
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap Lainnya - BLU	0	0
<b>Jumlah Aset Tetap</b>	<b>11,327,986,748</b>	<b>12,085,575,644</b>
<b>PIUTANG JANGKA PANJANG</b>		
Tagihan Penjualan Angsuran	0	0
Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Tagihan Penjualan Angsuran	0	0
Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi	0	0
Penyisihan Piutang Tak Tertagih - TP/TGR	0	0
Piutang Jangka Panjang Lainnya	0	0
Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Piutang Jk Panjang Lainnya	0	0
Tagihan Penjualan Angsuran - BLU	0	0
Penyisihan Piutang Tak Tertagih - TPA - BLU	0	0
Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi - BLU	0	0
Penyisihan Piutang Tak Tertagih - TP/TGR - BLU	0	0
Piutang dari Kegiatan Operasional BLU	0	0
Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Piutang dari Kegiatan Operasional BLU	0	0
Piutang dari Kegiatan Non Operasional BLU	0	0
Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Piutang dari Kegiatan Non Operasional BLU	0	0
<b>Jumlah Piutang Jangka Panjang</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
<b>ASET LAINNYA</b>		
Kemitraan dengan Pihak Ketiga	0	0
Aset Tak Berwujud	19,058,94555,480	19,513,603,700
Aset Tak Berwujud Dalam Pengerjaan	0	0
Aset Tak Berwujud - Badan Layanan Umum	0	0
Dana yang Dibatasi Penggunaannya	0	0
Dana Penjaminan	0	0
Dana Kelolaan	0	0
Aset Lain-lain	127,000,000	0
Aset Lain-lain Badan Layanan Umum	0	0
Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya	(6,826,384,675)	0
Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya - BLU	0	0
<b>Jumlah Aset Lainnya</b>	<b>12,359,560,805</b>	<b>19,513,603,700</b>
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>23,786,795,653</b>	<b>31,677,968,494</b>
<b>KEWAJIBAN</b>		
<b>KEWAJIBAN JANGKA PENDEK</b>		

*Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan*

Utang kepada Pihak Ketiga	0	0
Bagian Lancar Utang Jangka Panjang	0	0
Uang Muka dari KPPN	0	0
Pendapatan Diterima di Muka	0	0
Pendapatan yang Ditangguhkan	0	0
Utang Belanja	0	0
Utang Jangka Pendek Lainnya	0	0
<b>Jumlah Kewajiban Jangka Pendek</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
 <b>KEWAJIBAN JANGKA PANJANG</b>		
Utang Jangka Panjang Dalam Negeri Lainnya	0	0
<b>Jumlah Kewajiban jangka Panjang</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
 <b>EKUITAS</b>		
Ekuitas	23,786,795,653	31,677,968,494
<b>Jumlah Ekuitas</b>	<b>23,786,795,653</b>	<b>31,677,968,494</b>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>	<b>23,786,795,653</b>	<b>31,677,968,494</b>

**III. LAPORAN OPERASIONAL**

**KANTOR KOMITE NASIONAL KESELAMATAN TRANSPORTASI**  
**LAPORAN OPERASIONAL**  
**UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015**

( Dalam Rupiah )

Uraian	2016	2015	Kenaikan/ (Penurunan)
<b>KEGIATAN OPERASIONAL</b>			
PNBP Lainnya	-	-	-
Pendapatan BLU	-	-	-
Pendapatan Hibah	-	-	-
<b>Jumlah Pendapatan Operasional</b>	-	-	-
<b>BEBAN OPERASIONAL</b>			
Beban Pegawai	-	-	-
Beban Persediaan	908,968,540	761,338,534	147,630,006
Beban Barang dan Jasa	11,841,840,898	10,755,336,256	1,086,504,642
Beban Pemeliharaan	1,097,746,400	1,131,355,820	(33,609,420)
Beban Perjalanan Dinas	10,914,362,624	10,737,006,265	177,356,359
Beban Barang untuk diserahkan	-	-	-
Beban Bunga	-	-	-
Beban Subsidi	-	-	-
Beban Hibah	-	-	-
Beban Bantuan Sosial	-	-	-
Beban Penyusutan dan Amortisasi	6,058,034,776	3,432,537,888	2,625,496,888
Beban Penyisihan Piutang Tak	-	-	-
Beban Transfer	-	-	-
Beban Lain-lain	-	-	-
<b>Jumlah Beban Operasional</b>	<b>30,820,953,238</b>	<b>26,817,574,763</b>	<b>4,003,378,475</b>
<b>Surplus/Defisit dari Kegiatan</b>	<b>(30,820,953,238)</b>	<b>(26,817,574,763)</b>	<b>(4,003,378,475)</b>
<b>KEGIATAN NON OPERASIONAL</b>			
<b>Surplus/Defisit Pelepasan Aset Non</b>			
Pendapatan Pelepasan Aset Non	41,000,000	5,800,000	35,200,000
Beban Pelepasan Aset Non Lancar	-	5,073,750	(5,073,750)
<b>Jumlah Surplus/Defisit</b>	<b>41,000,000</b>	<b>726,250</b>	<b>40,273,750</b>
<b>Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional Lainnya</b>			
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	69,808,490	-	69,808,490
Beban dari Kegiatan Non	-	-	-
<b>Jumlah Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional</b>	<b>69,808,490</b>	<b>-</b>	<b>69,808,490</b>
<b>Jumlah Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional</b>	<b>110,808,490</b>	<b>726,250</b>	<b>110,082,240</b>
<b>POS LUAR BIASA</b>			
Pendapatan Luar Biasa	-	-	-
Beban Luar Biasa	-	-	-
<b>Jumlah Surplus/Defisit dari Pos</b>	<b>30,710,144,748</b>	<b>26,816,848,513</b>	<b>3,893,296,235</b>
<b>SURPLUS/DEFISIT – LO</b>	<b>(30,710,144,748)</b>	<b>(26,816,848,513)</b>	<b>(3,893,296,235)</b>

Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan

#### IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

**KANTOR KOMITE NASIONAL KESELAMATAN TRANSPORTASI  
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015**

(Dalam Rupiah)

URAIAN	2016	2015
<b>EKUITAS AWAL</b>	<b>31,677,968,494</b>	<b>30,775,243,552</b>
<b>SURPLUS/DEFISIT – LO</b>	<b>(30,710,144,748)</b>	<b>(26,816,848,513)</b>
<b>KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS</b>	<b>(4,576,301,115)</b>	<b>11,861,685</b>
Penyesuaian Nilai Aset	-	11,861,685
Koreksi Nilai Persediaan	0	0
Selisih Revaluasi Aset Tetap	0	0
Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi	(4,576,301,115)	0
Lain-lain	0	0
<b>TRANSAKSI ANTAR ENTITAS</b>	<b>27,395,273,022</b>	<b>27,707,711,770</b>
<b>KENAIKAN/(PENURUNAN) EKUITAS</b>	<b>(7,891,172,841)</b>	<b>902,724,942</b>
<b>EKUITAS AKHIR</b>	<b>23,786,795,653</b>	<b>31,677,968,494</b>

## **V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

### **A. PENJELASAN UMUM**

#### *Dasar Hukum*

#### **A.1. DASAR HUKUM**

1. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara.
2. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.
4. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah.
5. Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 2013 tentang Tata Cara Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara.
6. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 213/PMK.05/2013 tentang Sistem Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Pemerintah Pusat.
7. Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor PER- 42/PB/ 2014 Tentang Pedoman Penyusunan Laporan Keuangan Kementerian Negara / Lembaga.
8. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 222/PMK.05/2016 Tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 177/PMK.05/2015 Tentang Pedoman Penyusunan dan Penyampaian Laporan Keuangan Kementerian Negara/Lembaga.

#### **A.2. PROFIL DAN KEBIJAKAN TEKNIS KANTOR KOMITE NASIONAL KESELAMATAN TRANSPORTASI**

#### *Dasar Hukum Entitas dan Rencana Strategis*

Kantor Komite Nasional Keselamatan Transportasi didirikan sebagai salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas Laporan Keuangan Kementerian Negara/Lembaga. Organisasi dan tata kerja entitas diatur dengan PMK 2005/PMK.011/2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Instansi Vertikal Badan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan. Entitas berkedudukan di Jalan Medan Merdeka Timur Nomor 5 Lantai 3 Jakarta, Kantor Komite Nasional Keselamatan Transportasi mempunyai tugas dan fungsi melaksanakan investigasi kecelakaan transportasi. Melalui peran Kantor Komite Nasional Keselamatan Transportasi diharapkan kualitas laporan K/L dapat ditingkatkan kualitasnya yang pada akhirnya Laporan Keuangan Pemerintah Pusat dapat disajikan dengan akuntabel, akurat dan transparan.



Untuk mewujudkan tujuan diatas Kantor Komite Nasional Keselamatan Transportasi berkomitmen dengan visi *“meningkatkan keselamatan transportasi dengan berkurangnya kecelakaan pleh penyebab yang sama atau serupa.”*

Untuk mewujudkan visi tersebut Kantor Komite Nasional Keselamatan Transportasi melakukan beberapa langkah-langkah strategis sebagai berikut:

- Meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia yang handal;
- Menjadikan organisasi KNKT menjadi organisasi yang efektif, efisien, berkelanjutan dan memiliki daya jangkau nasional dan internasional;
- Memperkuat peran dan kedudukan KNKT dalam melaksanakan tugas dan fungsinya dalam regulasi;
- Meningkatkan hubungan kerjasama dengan investigator internasional, operator transportasi, produsen transportasi, perguruan tinggi/lembaga pendidikan, lembaga penelitian, pemerintah daerah dan lembaga lainnya yang terkait dalam meningkatkan keselamatan transportasi nasional;
- Menambah sarana dan prasarana investigasi dan penelitian kecelakaan transportasi;
- Memonitoring dan mengevaluasi terhadap pelaksanaan rekomendasi KNKT.

*Pendekatan  
Penyusunan  
Laporan  
Keuangan*

### **A.3. PENDEKATAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN**

Laporan Keuangan Tahun 2016 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Kantor Komite Nasional Keselamatan Transportasi. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrua (SAIBA)) dan Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, dan Catatan atas Laporan Keuangan. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial

lainnya.

#### **A.4 Basis Akuntansi**

Kantor Komite Nasional Keselamatan Transportasi menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas serta basis kas untuk penyusunan dan penyajian Laporan Realisasi Anggaran. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan. Sedangkan akuntansi dan pelaporan berbasis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan yang telah ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

#### **A.5 Kebijakan Akuntansi**

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2016 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan Akuntansi adalah prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan Akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah kebijakan yang ditetapkan oleh Badan akuntansi dan Pelaporan dari Kantor Komite Nasional Keselamatan Transportasi. Di samping itu, dalam penyusunannya telah ditetapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Kebijakan-kebijakan Akuntansi penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Kantor Komite Nasional Keselamatan Transportasi adalah sebagai berikut :

*Pendapatan-  
LRA*

##### **(1) Pendapatan- LRA**

- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

*Pendapatan-  
LO*

**(2) Pendapatan- LO**

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan/atau pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi. Secara khusus pengakuan Pendapatan-LO pada Badan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan adalah sebagai berikut :
  - Pendapatan Jasa Pelatihan diakui setelah pelatihan selesai dilaksanakan
  - Pendapatan Sewa Gedung diakui secara proporsional antara nilai dan periode waktu sewa
  - Pendapatan Denda diakui pada saat dikeluarkannya surat keputusan denda atau dokumen yang lain yang dipersamakan.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).

*Belanja*

**(3) Belanja**

- Belanja adalah semua pengeluaran dari rekening kas umum negara yang mengurangi saldo anggaran lebih dalam periode tahun yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

*Beban*

**(4) Beban**

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban/terjadinya konsumsi

aset/terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.

- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja. Dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

#### *Aset*

### **(5) Aset**

- Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Investasi, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

#### *Aset Lancar*

#### **a. Aset Lancar**

- a. Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah BI pada tanggal neraca.
- b. Investasi Jangka Pendek BLu dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- c. Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
  - a. Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai hukum tetap.
  - b. Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal.
- d. Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (*net realizable value*). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan Penyisihannya adalah sebagai berikut :

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0.5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Ketiga tidak dilakukan pelunasan 2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	100%

- e. Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
- f. Nilai Persediaan dicatat di neraca berdasarkan hasil inventarisasi fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
  - o harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
  - o harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
  - o harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

#### *Aset Tetap*

#### **b. Aset Tetap**

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.
- Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
  - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp300.000 (tiga ratus ribu rupiah);
  - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp10.000.000 (sepuluh juta rupiah);

- c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus, ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR) atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset Tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada usulan penghapusan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMN.

*Penyusutan  
Asep Tetap*

**c. Penyusutan Aset Tetap**

- Penyusutan Aset Tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
  - a. Tanah;
  - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP);
  - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.

- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut :

*Penggolongan Masa Manfaat Aset Tetap*

<b>Kelompok Aset Tetap</b>	<b>Masa Manfaat</b>
Peralatan dan Mesin	2 s.d. 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d. 50 tahun
Jalan, Jaringan dan Irigasi	5 s.d 40 tahun
Alat Tetap Lainnya (Alat Musik Modern)	4 tahun

*Piutang jangka  
Panjang*

#### **d. Piutang Jangka Panjang**

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan/dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA), Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi(TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

*Aset Lainnya*

#### **e. Aset Lainnya**

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah Aset Tak Berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga(kemitraan) dan aset yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat neto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.



- Masa Manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor : 620/KM.6/2015 tentang Masa MANfaat dalm rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa Aset Tak Berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara Umum table masa manfaat adalah sebagai berikut :

*Pengolongan Masa Manfaat Aset Tak Berwujud*

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (tahun)
Software Komputer	4
Franchise	5
Lisensi, Hak Paten sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Cipta atas Ciptaan Gol.II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produsen Fonogram	50
Hak Cipta atas Ciptaan Gol.I	70

*Kewajiban*

**(6) Kewajiban**

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan kedalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

a. Kewajiban Jangka Pendek

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga,

Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.

b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

*Ekuitas*

**(7) Ekuitas**

- Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

## B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Realisasi

Pendapatan Negara  
dan Hibah

Rp5.800.000

### B.1 Pendapatan Negara dan Hibah

Realisasi Pendapatan Negara dan Hibah untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp41.000.000. atau mencapai 0 persen dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp0. Pendapatan Negara dan Hibah Kantor Komite Nasional Keselamatan Transportasi terdiri dari Pendapatan dari Pengelolaan BMN, Jasa, dan Pendapatan Lain-lain.

Rincian Estimasi Pendapatan dan Realisasinya adalah sebagai berikut :

#### Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2016		
	Anggaran	Realisasi	% Real Angg.
1. Pendapatan dari Pengelolaan BMN	-	41,000,000	-
2. Pendapatan Jasa	-	-	-
3. Pendapatan Lain-lain	-	-	-
<b>Jumlah</b>	-	<b>41,000,000</b>	-

Berdasarkan Perbandingan Realisasi Pendapatan TA 2016 dan 2015 menunjukkan bahwa realisasi pendapatan dari PNBK pada TA 2016 sebesar Rp41.000.000. yang berasal dari pengelolaan BMN berupa penjualan barang yang dilelangkan untuk dihapuskan

Pada TA 2016, Kantor Komite Nasional Keselamatan Transportasi memperoleh pendapatan lain-lain sebesar Rp0.

#### Perbandingan Realisasi Pendapatan TA 2016 dan 2015

URAIAN	REALISASI T.A. 2016	REALISASI T.A. 2015	NAIK (TURUN) %
1. Pendapatan dari Pengelolaan BMN	41,000,000	5,800,000	0.14
2. Pendapatan Jasa	-	-	0.00
3. Pendapatan Lain-lain	-	-	0.00
<b>Jumlah Pendapatan</b>	<b>41,000,000</b>	<b>5,800,000</b>	<b>0.00</b>

## B.2. Belanja Negara

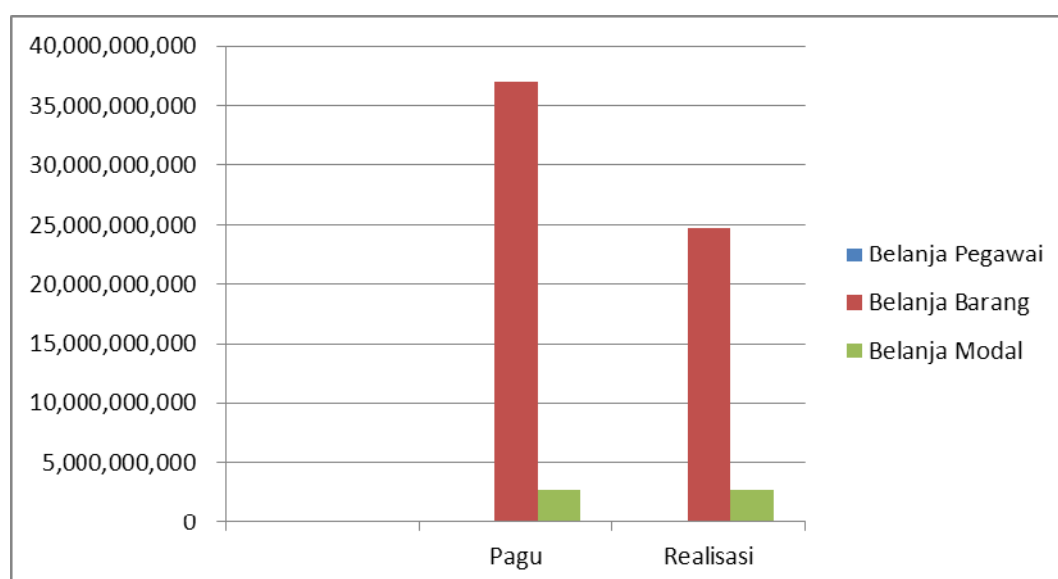
Realisasi Belanja  
Negara Rp  
Rp30.568.252.940

Realisasi Belanja Kantor Komite Nasional Keselamatan Transportasi pada TA 2016 adalah sebesar Rp27.436.273.022. atau 68.87 persen dari anggaran senilai Rp39.840.611.000. Rincian Anggaran dan realisasi belanja TA 2016 adalah sebagai berikut :

Rincian Anggaran dan Realisasi Belanja TA 2015

URAIAN	ANGGARAN	REALISASI	%
Belanja Pegawai	0	0	0
Belanja Barang	37,066,714,000	24,713,568,922	66.67
Belanja Modal	2,773,897,000	2,722,704,100	98.15
Bantuan Sosial	0	0	0
<b>Total Belanja Kotor</b>	<b>39,840,611,000</b>	<b>27,436,273,022</b>	<b>68.87</b>
Pengembalian Belanja		-	0
<b>Belanja Netto</b>	<b>39,840,611,000</b>	<b>27,436,273,022</b>	<b>68.87</b>

Komposisi anggaran dan realisasi belanja dapat dilihat pada grafik berikut :



Realisasi Belanja TA 2016 mengalami penurunan sebesar 10,25 persen dibandingkan Realisasi Belanja pada tahun sebelumnya. **Hal ini disebabkan antara lain:**

1. Realisasi Belanja TA 2016 Mengalami penurunan dibandingkan realisasi tahun 2015 dikarenakan adanya penghematan (Self Blokir ) sebesar Rp6.118.546.000 dari pagu Rp39.840.611.000.
2. Jumlah Investigator sesuai Peraturan Presiden Nomor 02 Tahun 2012 berjumlah 40 orang, namun berdasarkan seleksi Investigator KNKT yang memenuhi persyaratan hanya 19 orang sehingga sisa anggaran untuk Hak

Keuangan dan Investigator sebesar Rp.4.784.252.858 dari pagu sebesar Rp.10.504.300.000.

3. Peraturan Presiden Nomor 89 tahun 2016 tentang Hak Keuangan dan Fasilitas lainnya bagi Anggota KNKT dan Investigator baru di sahkan pada tanggal 31 Oktober 2016

*Perbandingan Realisasi Belanja TA 2016 dan 2015*

URAIAN JENIS BELANJA	REALISASI T.A. 2016	REALISASI T.A. 2015	NAIK (TURUN) %
Belanja Pegawai	-	-	-
Belanja Barang	24,713,568,922	23,359,686,440	5.80
Belanja Modal	2,722,704,100	7,208,566,500	(62.23)
Bantuan Sosial	-	-	-
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>27,436,273,022</b>	<b>30,568,252,940</b>	<b>(10.25)</b>

*Belanja Pegawai  
Rp0*

**B.2.1 Belanja Pegawai**

Realisasi Belanja Pegawai Kantor Komite Nasional Keselamatan Transportasi pada TA 2016 meliputi: Belanja Gaji dan Tunjangan PNS; Belanja Gaji dan Tunjangan Pegawai Non PNS; Belanja Honorarium; Belanja Lembur; dan Belanja Vakasi.

Tidak terdapat Realisasi Belanja Pegawai TA 2016 dan TA 2015, hal ini dikarenakan Belanja Pegawai pada Kantor Komite Nasional Keselamatan Transportasi masih dikelola oleh Biro Umum sebagai Eselon I.

*Perbandingan Belanja Pegawai TA 2015 dan TA 2014*

URAIAN JENIS BELANJA	REALISASI T.A. 2015	REALISASI T.A. 2014	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	0	0	-
Belanja Gaji dan Tunjangan Pegawai Non PNS	0	0	-
Belanja Honorarium	0	0	-
Belanja Lembur	-	-	-
Belanja Vakasi	-	-	-
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>-</b>
Pengembalian Belanja Pegawai	-	-	-
<b>Jumlah Belanja Bersih</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>-</b>

Belanja Barang

Rp24.713.568.922.

**B.2.2 Belanja Barang**

Realisasi Belanja Barang TA 2016 dan TA 2015 adalah masing-masing sebesar Rp24.713.568.922. dan Rp23.359.686.000. Realisasi Belanja Barang TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 5,80 persen dibandingkan TA 2015 ddikarenakan :

1. Pagu Belanja Barang TA 2016 lebih besar dibandingkan Pagu Belanja Barang tahun 2015;
2. Revisi DIPA Komite Nasional Keselamatan Transportasi TA 2016.

Perbandingan Belanja Barang TA 2016 dan TA 2015

URAIAN JENIS BELANJA	REALISASI T.A 2016	REALISASI T.A. 2015	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	8,074,290,230	2,807,412,890	187.61
Belanja Barang Non Operasional	4,197,789,700	8,072,567,952	(48.00)
Belanja Jasa	435,209,968	619,440,833	(29.74)
Belanja Pemeliharaan	1,091,916,400	1,123,258,500	(2.79)
Belanja Perjalanan Dalam Negeri d	10,914,362,624	10,737,006,265	1.65
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>24,713,568,922</b>	<b>23,359,686,440</b>	<b>5.80</b>
Pengembalian Belanja	-	-	-
<b>Jumlah Belanja Bersih</b>	<b>24,713,568,922</b>	<b>23,359,686,440</b>	<b>5.80</b>

Belanja Modal

Rp2.722.704.100.

**B.2.3 Belanja Modal**

Realisasi Belanja Modal TA 2016 dan TA 2015 adalah masing-masing sebesar Rp7.208.566.500. dan Rp7.208.566.500. Belanja Modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan Aset Tetap dan Aset Lainnya yang memebri manfaat lebih dari satu periode akuntansi.

Realisasi Belanja Modal TA 2016 mengalami kenaikan sebesar -62,23 persen dibandingkan TA 2015 disebabkan oleh implementasi akuntansi berbasis akrual, dan berakibat peningkatan kebutuhan fasilitas kebutuhan pelatihan akuntansi berupa peralatan dan mesin, jalan, jaringan, irigasi dan belanja modal lainnya.

*Perbandingan Realisasi Belanja Modal TA 2016 dan TA 2015*

URAIAN JENIS BELANJA	REALISASI T.A. 2016	REALISASI T.A 2015	Naik (Turun) %
Belanja Modal Tanah	0	0	0.00
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	2,497,122,100	6,330,306,700	-60.55
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	176,825,000	0	0.00
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	0	0	0.00
Belanja Modal Lainnya	48,757,000	878,259,800	-94.45
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>2,722,704,100</b>	<b>7,208,566,500</b>	<b>-62.23</b>
Pengembalian Belanja Modal	0	0	0.00
<b>Jumlah Belanja Bersih</b>	<b>2,722,704,100</b>	<b>7,208,566,500</b>	<b>-62.23</b>

*Belanja Bantuan  
Sosial Rp0*

**B.2.4. Belanja Bantuan Sosial**

Realisasi Belanja Bantuan Sosial TA 2016 dan TA 2015 adalah masing-masing sebesar Rp0. dan Rp0.

Realisasi Belanja Bantuan Sosial TA 2016 tidak mengalami kenaikan maupun penurunan. Hal ini disebabkan karena pada Kantor Komite Nasional Keselamatan Transportasi tidak terdapat belanja bantuan sosial.



## C. PENJELASAN ATAS POS- POS NERACA

Aset Lancar  
Rp99.248.100.

### C.1. Aset Lancar

Nilai Aset Lancar per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp99.248.100. dan Rp78.789.150. Aset lancar merupakan aset yang diharapkan segera untuk dapat direalisasikan atau dimiliki untuk dipakai atau dijual dalam waktu 12 (dua belas) bulan sejak tanggal pelaporan.

Rincian Aset Lancar pada Kantor Komite Nasional Keselamatan Transportasi per 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut :

*Rincian Aset Lancar per 31 Desember 2016 dan 2015*

No.	Aset Lancar	TA 2016	TA 2015
1	Kas di Bendahara Pengeluaran	Rp -	Rp -
2	Kas di Bendahara Penerimaan	Rp -	Rp -
3	Kas Lainnya dan Setara Kas	Rp -	Rp -
4	Belanja Dibayar di Muka	Rp -	Rp -
5	Piutang Bukan Pajak	Rp -	Rp -
6	Bag Lancar Tagihan TP/TGR	Rp -	Rp -
7	Persediaan	Rp 99,248,100	Rp 78,789,150
	<b>Jumlah</b>	<b>Rp 99,248,100</b>	<b>Rp 78,789,150</b>

Kas di Bendahara  
Pengeluaran Rp0

### C.1.2 Kas di Bendahara Pengeluaran

Saldo Kas di Bendahara Pengeluaran per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp0. yang merupakan kas yang dikuasai, dikelola dan di bawah tanggung jawab Bendahara Pengeluaran yang berasal dari sisa UP/TUP yang belum dipertanggungjawabkan atau belum disetorkan ke Kas Negara per tanggal neraca. Rincian Kas di Bendahara Pengeluaran adalah sebagai berikut :

*Rincian Kas di Bendahara Pengeluaran*

No	Jenis	T.A. 2016	T.A. 2015
1	Bank BNI Cab Harmoni 0047834250	-	-
2	Uang Tunai	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>-</b>	<b>-</b>

Kas di Bendahara  
Penerimaan Rp0

### C.1.3 Kas di Bendahara Penerimaan

Saldo Kas di Bendahara Penerimaan per tanggal 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebesar masing-masing Rp0. dan Rp0. Hal ini di

karenakan tidak terdapat Bendahara Penerima Pada Kantor Komite Nasional Keselamatan Transportasi.

*Kas Lainnya dan Setara  
Kas Rp0*

#### **C.1.4 Kas Lainnya dan Setara Kas**

Saldo Kas Lainnya dan Setara Kas per tanggal 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 sebesar Rp0. Kas Lainnya dan Setara Kas merupakan kas yang berada di bawah tanggung jawab bendahara pengeluaran yang bukan berasal dari UP/TUP, kas lainnya dan setara kas. Setara Kas yaitu investasi jangka pendek yang siap dicairkan menjadi kas dalam jangka waktu 3 bulan atau kurang sejak tanggal pelaporan. Rincian sumber Kas Lainnya dan Setara Kas pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut :

*Rincian Kas Lainnya dan Setara Kas TA 2016 dan TA 2015*

No	Jenis	T.A. 2016	T.A. 2015
1	Jasa Giro yang belum di setor ke kas negara	-	0
2	Pajak PPh yang Belum Disetor	-	0
3	Honor kegiatan yang belum dibagikan	-	0
4	Pengembalian Belanja belum disetor ke kas negara	-	0
<b>Jumlah</b>		-	-

*Belanja Dibayar di Muka  
Rp0*

#### **C.1.5 Belanja Dibayar di Muka**

Saldo Belanja Dibayar di Muka per tanggal 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 sebesar Rp0. Belanja dibayar di muka merupakan hak yang masih harus diterima dari pihak ketiga setelah tanggal neraca sebagai akibat dari telah dibayarkannya secara penuh belanja dan membebani anggaran tahun anggaran berjalan namun barang atau jasa belum diterima. Rincian Belanja Dibayar di Muka adalah sebagai berikut :

*Rincian Belanja Dibayar di Muka TA 2016 dan TA 2015*

No	Jenis	T.A. 2016	T.A. 2015
1	Pembayaran Internet	-	-
2	Pembayaran Sewa Peralatan dan Mesin	-	-
3	Pembayaran Sewa Gedung Kantor	-	-
<b>Jumlah</b>		-	-

### C.1.6 Piutang Bukan Pajak

Piutang Bukan Pajak  
Rp0

Saldo Piutang Bukan Pajak per tanggal 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2015 masing-masing adalah sebesar Rp. dan Rp0. Piutang bukan pajak merupakan hak atau pengakuan pemerintah atas uang atau jasa terhadap pelayanan yang telah diberikan dan belum diselesaikan pembayaran atau serah terimanya pada akhir tahun anggaran per tanggal neraca. Rincian Piutang Bukan Pajak adalah sebagai berikut :

Rincian Piutang Bukan Pajak TA 2016 dan TA 2015

No	Uraian	T.A. 2016	T.A 2015
1	PT Persada Film Pratama	-	-
2	PT Citra Perdana	-	-
3	PT Survei Citra Warna	-	-
4	PT Peta Alam Survei	-	-
Jumlah		-	-

Mutasi piutang PNPB pada tahun 2016 adalah sebagai berikut:

<b>Saldo per 31 Desember 2015</b>	-
Mutasi tambah:	
Penjualan Informasi, Penerbitan, Film, Survey, Pemetaan dan Hasil Cetakan Lainnya	-
Mutasi kurang:	
Pelunasan tahun 2016	-
<b>Saldo per 31 Desember 2016</b>	-

### C.1.7 Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Bukan Pajak

Penyisihan Piutang Tak  
Tertagih – Piutang Bukan  
Pajak Rp 0

Nilai Penyisihan piutang tak tertagih – piutang bukan pajak per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp.0. Penyisihan piutang tak tertagih - piutang bukan pajak merupakan estimasi atas ketidaktertagihan piutang jangka pendek yang ditentukan oleh kualitas masing-masing debitur. Rincian estimasi penyisihan adalah sebagai berikut :

Rincian Penyisihan Piutang Tak Tertagih-Piutang Bukan Pajak

Debitur	Kualitas	Nilai Piutang	%	Nilai Penyisihan
	-	-		-
	-	-		-
	-	-		-
Jumlah				-

Bag Lancar TGR Rp0

### C.1.8 Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/ Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR)

Saldo Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) per tanggal 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp0. Bagian Lancar Tagihan TP/TGR merupakan Tagihan TP/TGR yang belum diselesaikan pada tanggal neraca yang akan jatuh tempo dalam 12 bulan atau kurang. Rincian Bagian Lancar Tagihan TP/TGR adalah sebagai berikut :

Rincian Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/ Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR)

No	Uraian	T.A. 2016	T.A. 2015
1			
2			
Jumlah			

Sedangkan mutasi Bagian Lancar Tagihan TP/TGR adalah sebagai berikut:

<b>Saldo per 31 Desember 2016</b>	<b>0</b>
Mutasi tambah:	
Bag Lancar Tagihan TP/TGR 2016	0
Mutasi kurang:	
Pelunasan tahun 2016	0

Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Bag. Lancar TP/TGR Rp0

### C.1.9 Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan / Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR)

Nilai Penyisihan Piutang Tak Tertagih Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/ Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) per 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp0.

Saldo Penyisihan Piutang Tak Tertagih Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/ Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) merupakan estimasi atas ketidaktertagihan Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/ Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) yang ditentukan oleh kualitas masing-masing piutang.

Rincian estimasi Penyisihan Piutang Tak Tertagih Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/ Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) adalah sebagai berikut :

Rincian Penyisihan Piutang Tak Tertagih Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/  
Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR)

Debitur	Kualitas	Nilai Piutang	%	Nilai Penyusutan
Jumlah				

Persediaan

Rp99.248.100.

### C.1.10 Persediaan

Nilai Persediaan per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing adalah sebesar Rp99.248.100. dan Rp78.789.150. Persediaan adalah aset lancar dalam bentuk barang atau perlengkapan yang di maksudkan untuk mendukung kegiatan operasional pemerintah, dan/atau untuk dijual dan/atau untuk diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut :

Rincian Persediaan TA 2016 dan TA 2015

No	Persediaan	T.A 2016	T.A 2015
1	Barang Konsumsi	99,248,100	78,789,150
2	Barang untuk Pemeliharaan	-	-
3	Suku Cadang	-	-
5	Persediaan Lainnya	-	-
Jumlah		99,248,100	78,789,150

Aset Tetap

Rp11.327.986.748.

### C.2 Aset Tetap

Nilai Aset Tetap per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 tersaji sebesar Rp11.327.986.748. dan Rp12.085.575.644. Aset Tetap yang tersaji merupakan aset berwujud yang mempunyai masa manfaat lebih dari 12 bulan dan digunakan dalam kegiatan operasional entitas. Rincian Aset Tetap Kantor Komite Nasional Keselamatan Transportasi per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut :

Rincian Aset Tetap TA 2016 dan TA 2015

No	Jenis	T.A 2016	T.A. 2015
1	Tanah	-	-
2	Peralatan dan Mesin	38,383,844,004	35,872,356,784
3	Gedung dan Bangunan	-	-
4	Jalan, Irigasi dan Jaringan	75,515,000	75,515,000
5	Aset Tetap Lainnya	848,397,000	770,400,400
6	Konstruksi dalam Pengerjaan	-	-
Jumlah		39,307,756,004	36,718,272,184
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap		(27,979,769,256)	(24,632,696,540)
Nilai Buku Aset Tetap		11,327,986,748	12,085,575,644

Tanah Rp0

### C.2.1. Tanah

Nilai aset tetap berupa tanah yang dimiliki Kantor Komite Nasional Keselamatan Transportasi per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp0. Rincian saldo tanah per 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut :

*Rincian Saldo Tanah*

No	KIB	Luas	Nilai
1		-	-
2		-	-
Jumlah			-

Peralatan dan Mesin  
Rp38.383.844.004.

### C.2.2. Peralatan dan Mesin

Saldo aset tetap berupa peralatan dan mesin per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah Rp38.383.844.004. dan Rp35.872.356.784  
Mutasi nilai peralatan dan mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut

<b>Saldo per 31 Desember 2015</b>	<b>Rp</b>	<b>35,872,356,784</b>
Mutasi tambah:		
Pembelian	Rp	2,511,487,220
Hibah	Rp	-
Reklasifikasi	Rp	-
Mutasi kurang:		
Penghentian aset dari penggunaan	Rp	-
Penghapusan	Rp	-
<b>Saldo per 31 Desember 2016</b>	<b>Rp</b>	<b>38,383,844,004</b>
Akumulasi Penyusutan s.d. 31 Desember 2016	Rp	(27,904,254,256)
<b>Nilai Buku per 31 Desember 2016</b>	<b>Rp</b>	<b>10,479,589,748</b>

Mutasi tambah berupa penambahan peralatan dan mesin adalah berupa:

No	Paralatan dan Mesin	Kuantitas	Nilai
1	Peta	86	88,330,000
2	LCD Projector/Infocus	4	54,692,000
3	Focusing Screen/Layar LCD Proyektor	5	21,890,000
4	Proyektor Spider Bracket	5	9,350,000
5	Meja Kerja Kayu	40	182,292,000
6	Kursi Besi/Metal	40	60,280,000
7	Partisi	1	176,825,000
8	Meubelair Lainnya	28	106,876,000
9	A.C. Split	8	174,900,000
10	Interface	1	668,074,880
11	P.C Unit	7	669,745,560
12	Tablet PC	2	274,407,980
13	Scanner(peralatan personal kom	5	15,730,000
14	External/Portable Hardisk	1	2,057,000
15	Compass Under water	2	6,036,800
<b>Jumlah</b>		<b>235</b>	<b>2,511,487,220</b>

Rincian set tetap Peralatan dan Mesin disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Gedung dan Bangunan  
Rp0

### **C.2.3. Gedung dan Bangunan**

Nilai gedung dan bangunan per 31 Desember 2016 dan 2015 adalah Rp0

Mutasi transaksi terhadap Gedung dan Bangunan per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

<b>Saldo per 31 Desember 2015</b>	-
Mutasi tambah:	
Renovasi dan pembangunan pos	-
Koreksi pencatatan nilai pengadaan partisi	-
Koreksi pencatatan nilai penambahan daya listrik	-
Mutasi kurang:	
Koreksi nilai	-
<b>Saldo per 31 Desember 2016</b>	-
Akumulasi Penyusutan s.d. 31 Desember 2016	-
<b>Nilai Buku per 31 Desember 2016</b>	-

Tidak terdapat transaksi terhadap gedung dan bangunan, hal ini disebabkan karena Kantor Komite Nasional Keselamatan Transportasi masih menggunakan gedung milik Direktorat Jenderal Perhubungan



Laut, Kementerian Perhubungan.

Jalan, Irigasi dan  
Jaringan Rp75.515.000.

#### C.2.4 Jalan, Irigasi dan Jaringan

Saldo Jalan, Irigasi dan Jaringan per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp75.515.000. dan Rp75.515.000. Saldo tersebut terdiri dari instalasi jaringan komunikasi. Mutasi transaksi terhadap Jalan, Irigasi dan Jaringan per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

<b>Saldo per 31 Desember 2015</b>	<b>75,515,000</b>
Mutasi tambah:	
Pengembangan Informasi Teknologi	-
Mutasi kurang:	
Koreksi nilai	-
<b>Saldo per 31 Desember 2016</b>	<b>75,515,000</b>
Akumulasi Penyusutan s.d. 31 Desember 2016	-
<b>Nilai Buku per 31 Desember 2016</b>	<b>75,515,000</b>

Aset Tetap Lainnya Rp  
848.397.000.

#### C.2.5 Aset Tetap Lainnya

Aset Tetap Lainnya merupakan aset tetap yang tidak dapat dikelompokkan dalam tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jalan, irigasi dan jaringan. Saldo Aset Tetap Lainnya per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah Rp848.397.000. dan Rp770.400.400.

<b>Saldo per 31 Desember 2015</b>	<b>770,400,400</b>
Mutasi tambah:	
Pengadaan Aset Tetap Lainnya	<b>77,996,600</b>
Mutasi kurang:	
Koreksi nilai	-
<b>Saldo per 31 Desember 2016</b>	<b>848,397,000</b>
Akumulasi Penyusutan s.d. 31 Desember 2016	
<b>Nilai Buku per 31 Desember 2016</b>	<b>848,397,000</b>

Rincian Aset Tetap Lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Konstruksi dalam  
Pengerjaan Rp0

### C.2.6 Konstruksi Dalam Pengerjaan (KDP)

Saldo konstruksi dalam pengerjaan per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp.0. Hal ini di karenakan di Kantor Komite Nasional Keselamatan Transportasi tidak terdapat KDP.

Akumulasi Penyusutan  
Aset Tetap  
Rp27.979.769.256

### C.2.7. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing Rp27.979.769.256. dan Rp24.632.696.540. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP) . Rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut :

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1	Peralatan dan Mesin	Rp 38,383,844,004	Rp 27,904,254,256	Rp 10,479,589,748
2	Gedung dan Bangunan	Rp -	Rp -	Rp -
3	Jalan, Irigasi dan Jaringan	Rp 75,515,000	Rp 75,515,000	Rp -
4	Aset Tetap Lainnya	Rp 848,397,000	Rp -	Rp 848,397,000
Akumulasi Penyusutan		Rp 39,307,756,004	Rp 27,979,769,256	Rp 11,327,986,748

## C.3 Piutang Jangka Panjang

Tuntutan  
Perbendaharaan Rp0.

### C.3.1 Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR)

Nilai Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 sebesar Rp0. Tuntutan Perbendaharaan adalah tagihan kepada bendahara akibat kelalaiannya atau tindakannya yang melanggar hukum yang mengakibatkan kerugian negara. Sedangkan Tuntutan Ganti Rugi adalah tagihan kepada pegawai bukan bendahara untuk penggantian atas suatu kerugian yang diderita oleh negara karena kelalaiannya. Rincian Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) per tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut :

Rincian Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR)

No.	Debitur	Jumlah
1		
2		
	Jumlah	

Sedangkan mutasi (TP/TGR) pada tahun 2015 adalah sebagai berikut:

<b>Saldo per 31 Desember 2015</b>	<b>Rp0.00</b>
Mutasi tambah:	
- TGR	Rp0.00
Mutasi kurang:	
- Reklasifikasi menjadi Bagian Lancar TP/TGR	Rp0.00
<b>Saldo per 31 Desember 2016</b>	

Penyisihan Piutang tak  
Tertagih - Tuntutan  
Perbendaharaan Rp0.

### C.3.2 Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/ Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR)

Saldo Penyisihan Piutang tak Tertagih Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp0.

Penyisihan Piutang tak Tertagih Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) merupakan estimasi atas ketidaktertagihan Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/ Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) yang ditentukan oleh kualitas masing-masing piutang TP/TGR.

Rincian Penyisihan Piutang tak Tertagih Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/ Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR)

Debitur	Kualitas	Nilai Piutang	Penyisihan	Nilai Penyisihan
Total				

Aset Lainnya  
Rp19.058.945.480.

### C.4 Aset Lainnya

Nilai Aset Lainnya pada tanggal pelaporan per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah Rp19.058.945.480. dan Rp19.513.603.700. Aset Lainnya merupakan aset yang tidak dapat dikelompokkan, baik ke dalam aset lancar maupun aset tetap. Rincian Aset Lainnya adalah sebagai berikut :

*Rincian Aset Lainnya TA 2016 dan TA 2015*

No.	Uraian	2016	2015
1	Aset Tak Berwujud	Rp 19,058,945,480	Rp 19,513,603,700
2	Aset Lain-Lain	Rp 127,000,000	-
<b>Jumlah</b>		<b>Rp 19,185,945,480</b>	<b>Rp 19,513,603,700</b>
Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya		Rp (6,826,384,675)	
<b>Jumlah Aset lainnya per 31 Desember 2016</b>		<b>Rp 12,359,560,805</b>	<b>Rp 19,513,603,700</b>

*Aset Tak Berwujud*  
*Rp19.058.945.480.*

#### **C.4.1. Aset Tak Berwujud**

Nilai Saldo aset tak berwujud (ATB) per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah Rp19.058.945.480. dan Rp19.513.603.700. Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi tidak mempunyai wujud fisik. Aset Tak Berwujud pada Kantor Komite Nasional Keselamatan transportasi berupa software yang digunakan untuk menunjang operasional kantor.

Rincian Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut .:

*Rincian Aset tak Berwujud*

Uraian	Nilai
Software Komputer	Rp 7,672,629,080
Lisensi	Rp 887,645,000
Hasil Kajian /Penelitian	Rp 10,498,671,400
<b>Jumlah</b>	<b>Rp 19,058,945,480</b>

Pada Periode per 31 Desember 2016 Terdapat penambahan nilai terhadap Aset Tak Berwujud sebesar Rp. 721.098.780,- yaitu berupa pembelian sebesar Rp 133.220.280,- dan Reklasifikasi dari Aset Tetap ke Aset Lainnya sebesar Rp. 587.878.500,- dan terdapat pengurangan nilai terhadap Aset Tak Berwujud sebesar Rp. 1.175.757.000,- yaitu berupa Penghapusan (BMN yang dihentikan) sebesar Rp. 587.878.500,- dan Penghentian Aset dari Penggunaan sebesar Rp. 587.878.500,-

*Aset Lain-Lain*  
*Rp127.000.000.*

#### **C.4.2. Aset Lain-Lain**

Saldo Aset Lain-lain per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah Rp127.000.000. dan Rp0.

Aset Lain-lain merupakan barang milik negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional Kantor Komite Nasional Keselamatan Transportasi serta dalam proses penghapusan dari BMN.

Adapun mutasi aset lain-lain adalah sebagai berikut:

<b>Saldo per 31 Desember 2015</b>	<b>Rp</b>	<b>-</b>
<b>Mutasi tambah:</b>		
- reklasifikasi dari aset tetap	<b>Rp</b>	<b>-</b>
<b>Mutasi kurang:</b>		
- penggunaan kembali BMN yang dihentikan	Rp	-
- penghapusan BMN	Rp	-
<b>Saldo per 31 Desember 2016</b>	<b>Rp</b>	<b>127,000,000</b>
Akumulasi Penyusutan	Rp	-
<b>Nilai Buku per 31 Desember 2016</b>	<b>Rp</b>	<b>127,000,000</b>

Rincian Aset Lain-lain berdasarkan nilai perolehan, akumulasi penyusutan dan nilai buku tersaji pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

*Kewajiban Jangka*

*Kewajiban Jangka  
Pendek Rp0*

## **KEWAJIBAN**

### **C.5. Kewajiban Jangka Pendek**

Nilai Kewajiban Jangka Pendek per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 tersaji sebesar Rp0. dan Rp0. Kewajiban Jangka Pendek merupakan kelompok kewajiban yang diharapkan segera diselesaikan dalam waktu kurang dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan. Rincian Kewajiban Jangka Pendek pada Kantor Komite Nasional Keselamatan Transportasi per 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut :

*Rincian Kewajiban Jangka Pendek*

<b>No.</b>	<b>Aset Lancar</b>	<b>Jumlah</b>
1	Utang kepada Pihak Ketiga	Rp -
2	Uang Muka dari KPPN	Rp -
3	Pendapatan yang Ditangguhkan	Rp -
4	Pendapatan Diterima di Muka	Rp -
	<b>Jumlah</b>	<b>Rp -</b>

*Utang kepada Pihak  
Ketiga Rp0*

#### **C.5.1 Utang kepada Pihak Ketiga**

Nilai Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing sebesar Rp0. dan Rp0.

Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan). Adapun rincian Utang Pihak Ketiga pada Kantor Komite Nasional Keselamatan Transportasi per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut :

Rincian Utang kepada Pihak Ketiga

No	Uraian	Jumlah	Penjelasan
1			
Total			

Uang Muka dari KPPN  
Rp0

### C.5.2 Uang Muka dari KPPN

Saldo Uang Muka dari KPPN per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing sebesar Rp0. dan Rp 0. Uang Muka dari KPPN merupakan uang persediaan (UP) atau tambahan uang persediaan (TUP) diberikan KPPN sebagai uang muka kerja yang masih berada pada atau dikuasai oleh Bendahara Pengeluaran pada tanggal pelaporan. Uang Muka dari KPPN adalah akun pasangan dari Kas di Bendahara Pengeluaran yang ada di kelompok akun Aset Lancar.

Pendapatan Yang  
Ditangguhkan Rp0

### C.5.3 Pendapatan yang Ditangguhkan

Nilai Pendapatan yang Ditangguhkan per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing sebesar Rp0. dan Rp0. Pendapatan yang Ditangguhkan merupakan Pendapatan Negara yang belum disetorkan ke Kas Negara pada tanggal pelaporan. Pendapatan tersebut merupakan pendapatan PNBP, pengembalian belanja, serta pungutan/potongan pajak yang belum disetorkan ke kas negara pada tanggal 31 Desember 2016. Rincian Pendapatan yang Ditangguhkan pada Kantor Komite Nasional Keselamatan Transportasi per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut :

Rincian Pendapatan yang Ditangguhkan

No	Uraian	Jumlah
1		
Total		

Pendapatan Diterima  
Dimuka Rp0

### C.5.4 Pendapatan Diterima di Muka

Nilai Pendapatan Diterima di Muka per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 sebesar Rp0. dan Rp0.

Pendapatan Diterima Dimuka merupakan pendapatan yang sudah disetor ke

kas Negara, namun barang/jasa belum diserahkan kepada pihak ketiga dalam rangka PNBK. Rincian Pendapatan Diterima di Muka dari pihak ketiga adalah sebagai berikut :

*Rincian Pendapatan Diterima di Muka*

No	Uraian	2015
1		
Total		

## **EKUITAS**

*Ekuitas Dana Lancar  
Rp23.786.795.653.*

### **C.6 Ekuitas Dana Lancar**

Ekuitas adalah kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban.

Ekuitas per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp23.786.795.653. dan Rp31.677.968.494.

Pendapatan PNB  
Rp41.000.000.

## D. PENJELASAN ATAS POS- POS LAPORAN OPERASIONAL

### D.1. Pendapatan Penerimaan Negara Bukan Pajak-LO

Pendapatan penerimaan Negara bukan pajak (PNBP)-LO pada 31 Desember 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp41.000.000 dan Rp5.800.000. Pendapatan PNB-LO merupakan hak pemerintah atas pendapatan PNB karena adanya aliran masuk sumber daya ekonomi, tanpa harus memperhatikan adanya aliran kas masuk ke rekening kas negara. Rincian pendapatan PNB-LO adalah sebagai berikut :

Rincian Pendapatan PNB-LO pada 31 Desember 2016 dan 2015

Uraian	2016	2015	Naik (Turun) %
1. Pendapatan dari Pengelolaan BMN	41,000,000	5,800,000	607
2. Pendapatan Jasa	-	-	-
3. Pendapatan Lain-lain	-	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>41,000,000</b>	<b>5,800,000</b>	<b>607</b>

Beban Pegawai Rp0

### D.2. Beban Pegawai

Beban pegawai pada 31 Desember 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp0. dan Rp0.

Beban pegawai adalah beban atas kewajiban kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat Negara, PNS, dan pegawai yang dipekerjakan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Rincian beban pegawai adalah sebagai berikut :

Rincian Beban Pegawai pada 31 Desember 2016 dan 2015

Uraian	2016	2015	Naik (Turun) %
Beban Gaji	-	-	-
Beban Tunjangan	-	-	-
Beban Honorarium	-	-	-
Beban Lembur	-	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>

Beban Persediaan  
Rp908.968.540.

### D.3. Beban Persediaan

Beban Persediaan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebesar masing-masing Rp908.968.540. dan Rp761.338.534



Beban persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi, baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian beban persediaan adalah sebagai berikut :

*Rincian Pendapatan PNBP-LO pada 31 Desember 2016 dan 2015*

Uraian	2016	2015	Naik (Turun) %
Beban Persediaan Konsumsi	908,968,540	761,338,534	19
Beban Persediaan Bahan untuk Pemeliharaan	-	-	-
Beban Persediaan Suku Cadang			
Beban Persediaan Lainnya		-	-
<b>Jumlah</b>	<b>908,968,540</b>	<b>761,338,534</b>	<b>19</b>

*Beban Barang dan Jasa  
11.841.840.898.*

#### **D.4. Beban Barang dan Jasa**

Beban jasa pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp11.841.840.898. dan Rp10.753.686.256.

Beban Barang dan Jasa terdiri dari beban barang dan jasa berupa konsumsi atas barang dan/atau jasa dalam rangka berupa penyelenggaraan kegiatan entitas, serta beban lain-lain berupa beban yang timbul karena penggunaan alokasi belanja modal yang tidak menghasilkan aset tetap. Rincian beban barang dan jasa adalah sebagai berikut :

*Rincian Beban Barang dan Jasa TA 2016 dan TA 2015*

Uraian	2016	2015	Naik (Turun) %
Beban Keperluan Perkantoran	1,907,391,831	1,700,449,540	12
Beban Daya Penambah Daya Tahan Tubuh	90,269,757	108,000,000	(16)
Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	3,006,500	3,200,100	(6)
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	5,720,047,142	292,000,000	1,859
Beban Barang Operasional Lainnya	353,575,000	404,553,031	(13)
Beban Bahan	343,044,610	703,504,082	(51)
Beban Honor Output Kegiatan	1,110,840,000	2,382,610,000	(53)
Beban Barang Non Operasional Lainnya	1,878,456,090	4,539,928,670	(59)
Beban Langganan Telepon	21,809,968	26,352,833	(17)
Beban Sewa	215,000,000	381,188,000	(44)
Beban Jasa Profesi	198,400,000	211,900,000	(6)
<b>Jumlah</b>	<b>11,841,840,898</b>	<b>10,753,686,256</b>	<b>10</b>

Beban Pemeliharaan  
Rp1.097.746.400.

#### D.5. Beban Pemeliharaan

Beban pemeliharaan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing adalah sebesar Rp1.097.746.400. dan Rp1.131.355.820. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan asset tetap atau asset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian beban pemeliharaan adalah sebagai berikut :

Rincian Beban Pemeliharaan TA 2016 dan TA 2015

Uraian	2016	2015	Naik (Turun) %
Beban Pemeliharaan Gedung & Bangunan	140,239,000	214,665,000	(35)
Beban Pemeliharaan Peralatan & Mesin	951,677,400	908,593,500	5
Beban Persediaan bahan untuk pemeliharaan	5,830,000	8,097,320	
Beban Pemeliharaan Lainnya		-	-
<b>Jumlah</b>	<b>1,097,746,400</b>	<b>1,131,355,820</b>	(3)

Beban Perjalanan Dinas  
Rp10.914.362.624.

#### D.6. Beban Perjalanan Dinas

Beban perjalanan dinas pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing adalah sebesar Rp10.914.362.624. dan Rp10.737.006.265. Beban perjalanan dinas tersebut merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi dan jabatan. Rincian beban perjalanan dinas adalah sebagai berikut :

Rincian Beban Perjalanan Dinas

Uraian	2016	2015	Naik (Turun) %
Beban Perjalanan Biasa	7,854,605,794	7,100,266,876	11
Beban Perjalanan Biasa- Luar Negeri	811,068,315	899,912,885	(10)
Beban Perjalanan Lainnya- Luar Negeri	241,157,280	412,521,600	(42)
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Negeri	1,413,803,285	2,249,044,904	(37)
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Negeri	593,727,950	75,260,000	689
<b>Jumlah</b>	<b>10,914,362,624</b>	<b>10,737,006,265</b>	2

Beban Barang untuk  
Diserahkan kepada  
Masyarakat Rp0

#### D.7. Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat

Beban barang untuk diserahkan kepada masyarakat pada 31 Desember 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp0. dan Rp0. Beban barang untuk diserahkan kepada masyarakat merupakan beban pemerintah dalam bentuk barang atau jasa kepada masyarakat yang

bertujuan untuk mencapai tujuan entitas. Rincian Beban barang untuk diserahkan kepada masyarakat adalah sebagai berikut :

*Rincian Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat TA 2016 dan TA 2015*

Uraian	2016	2015	Naik (Turun) %
Beban Gedung & Bangunan diserahkan ke	-	-	-
Beban Peralatan & Mesin diserahkan ke	-	-	-
Beban Barang Lainnya kepada masyarakat/pemda			
<b>Jumlah</b>	-	-	-

#### **D.8. Beban Bantuan Sosial**

*Beban Bantuan Sosial  
Rp0*

Beban bantuan social pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing adalah sebesar Rp0. dan Rp0. Beban bantuan social merupakan beban pemerintah dalam bentuk uang, barang atau jasa kepada masyarakat untuk menghindari terjadinya risiko social dan bersifat selektif.

Rincian beban bantuan sosial adalah sebagai berikut :

*Rincian Beban Bantuan Sosial TA 2016 dan TA 2015*

Uraian	2016	2015	Naik (Turun) %
Beban Bansos untuk Rehabilitasi Sosial	-	-	-
Beban Bansos untuk Jaminan Sosial	-	-	-
Beban Bansos untuk Pemberdayaan Sosial			
<b>Jumlah</b>	-	-	-

#### **D.9. Beban Penyusutan dan Amortisasi**

*Beban Penyusutan dan  
Amortisasi  
Rp6.058.034.776.*

Beban penyusutan dan amortisasi pada 31 Desember 2015 dan 2014 adalah masing-masing sebesar Rp6.058.034.776. dan Rp3.429.609.138.

Beban penyusutan adalah beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu asset tetap yang dapat disusutkan selama masa manfaat asset tersebut. Sedangkan beban amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk asset tak berwujud. Rincian beban penyusutan dan amortisasi adalah sebagai berikut :

Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi TA 2016 dan TA 2015

Uraian	2016	2015	Naik (Turun) %
Beban Penyusutan Peralatan & Mesin	3,339,521,576	3,414,506,138	(2)
Beban Penyusutan Jaringan	7,551,500	15,103,000	(50)
Beban Amortisasi Software	1,446,440,200		-
Beban Amortisasi Lisensi	88,764,500		-
Beban Amortisasi Aset Tak Berwujud yang tidak digunakan dalam Operasional	1,175,757,000		-
<b>Jumlah</b>	<b>6,058,034,776</b>	<b>3,429,609,138</b>	<b>77</b>

Beban Penyisihan  
Piutang Tak Tertagih  
Rp0

#### D.10. Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih

Beban penyisihan piutang tak tertagih pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing adalah sebesar Rp0. dan Rp0. Beban penyisihan piutang tak tertagih merupakan beban untuk mencatat estimasi ketidaktagihan piutang dalam satu periode tahun anggaran berjalan. Rincian beban penyisihan piutang tak tertagih adalah sebagai berikut :

Rincian Beban Penyisihan Piutang Tak tertagih TA 2016 dan TA 2015

Uraian	2015	2014	Naik (Turun) %
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Ji Pendek	-	-	-
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Ji Panjang	-	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>

Beban Lain-lain Rp0

#### D.11. Beban Lain-lain

Beban Lain-lain pada 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing adalah sebesar Rp0. dan Rp0. Beban lain-lain merupakan beban yang timbul karena penggunaan alokasi belanja XXXX. Rincian beban lain-lain adalah sebagai berikut :

Rincian Aset Tetap TA 2016 dan TA 2015

Uraian	2016	2015	Naik (Turun) %
Beban Aset Ekstrakomptabel Peralatan & M	-	-	-
Beban Aset Ekstrakomptabel Gedung & Ba	-	-	-
Beban Aset Ekstrakomptabel Aset Tetap Lainnya			-
<b>Jumlah</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>

Surplus/Defisit dari  
Kegiatan Non  
Operasional Rp  
110.808.490.

#### D.12. Kegiatan Non Operasional

Pos Surplus/defisit dari kegiatan non operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional TA 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut .

Rincian Kegiatan Non Operasional TA2016 dan TA 2015

Uraian	2016	2015	Naik (Turun) %
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar	41,000,000	5,800,000	607
Beban Pelepasan Aset Non Lancar	-	5,073,750	(100)
Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan	69,808,490		-
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	-		-
<b>Surplus/(Defisit) Kegiatan Non Operasional</b>	<b>110,808,490</b>	<b>726,250</b>	<b>15,158</b>

Pos Luar Biasa Rp 0

#### D.13. Pos Luar Biasa

Pos luar biasa terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi serta diluar kendali entitas. Rincian pos luar biasa tahun 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut :

Rincian Pos Luar Biasa TA 2016 dan TA 2015

Uraian	2016	2015	Naik (Turun) %
Pendapatan PNB	-	-	-
Beban Perjalanan Dinas	-	-	-
Beban Persediaan			-
<b>Jumlah</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>

Pendapatan PNB di atas merupakan hasil penjualan peralatan dan mesin yang mengalami rusak pasca bencana tanah longsor. Sedangkan beban perjalanan dinas dan beban persediaan merupakan beban-beban yang digunakan langsung dalam rangka tanggap darurat bencana.

## **E. PENJELASAN ATAS POS- POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**

### **E.1. Ekuitas Awal**

*Ekuitas Awal*

*Rp31.677.968.494.*

Nilai ekuitas pada tanggal 1 Januari 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp31.677.968.494. dan Rp30.775.243.552.

### **E.2. Surplus (Defisit) LO**

*Defisit LO*

*Rp30.710.144.748.*

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebesar Rp30.710.144.748. dan Rp26.816.848.513

Surplus (Defisit) LO merupakan penjumlahan selisih antara surplus/deficit kegiatan operasional, surplus/deficit kegiatan non operasional dan pos luar biasa.

#### **E.3.1. Dampak kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/ Kesalahan Mendasar**

*Koreksi Dampak  
kumulatif Perubahan  
Kebijakan Akuntansi/  
Kesalahan  
Mendasar Rp0*

Transaksi Dampak kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/ Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember Rp0.

#### **E.3.2. Penyesuaian Nilai Aset**

*Penyesuaian Nilai Aset  
Rp0*

Nilai Penyesuaian Nilai Aset untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebesar Rp0 dan Rp11.861.685. Penyesuaian Nilai Aset merupakan hasil penyesuaian nilai persediaan akibat penerapan kebijakan harga perolehan terakhir.

#### **E.3.3. Koreksi Nilai Persediaan**

*Koreksi Nilai Persediaan  
Rp0*

Koreksi Nilai persediaan mencerminkan koreksi atas nilai persediaan yang diakibatkan karena kesalahan dalam penilaian persediaan yang terjadi pada periode sebelumnya. Koreksi tambah atas nilai persediaan untuk tahun 2016 dan 2015 adalah masing-masing adalah sebesar Rp0 dan Rp0 . Rincian Koreksi Nilai Persediaan untuk tahun 2016 adalah sebagai berikut :

Rincian Koreksi Nilai Persediaan

Jenis Persediaan	KOREKSI
Barang Konsumsi	-
Suku Cadang	-
Barang Persediaan untuk Pemeliharaan	-
Barang Persediaan Lainnya	-
<b>Jumlah</b>	<b>-</b>

Selisih Revaluasi Aset  
Tetap Rp0

### E.3.4. Selisih Revaluasi Aset Tetap

Selisih Revaluasi Aset Tetap merupakan selisih yang muncul pada saat dilakukan penilaian ulang aset tetap. Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir 31 Desember 2016 dan 2015 adalah masing-masing adalah sebesar Rp0 dan Rp0.

Koreksi Nilai Aset Tetap  
Non Revaluasi  
Rp4.576.301.115

### E.3.5. Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi

Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebesar Rp4.576.301.115 dan Rp 0. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai.

Rincian Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi Tahun 2016

Jenis Aset Tetap	Koreksi		Total
	Tambah	Kurang	
Peralatan dan Mesin	360	0	360
Gedung dan Bangunan	0	0	0
Aset Tetap Lainnya	0	0	0
Aset Tak Berwujud	-	(4,576,301,475)	(4,576,301,475)
<b>Jumlah</b>			<b>(4,576,301,115)</b>

Koreksi Lain-lain Rp0

### E.3.6. Koreksi Lain-lain

Koreksi Lain-lain untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebesar Rp0 dan Rp0. Koreksi ini merupakan koreksi selain yang terkait Barang Milik Negara, antara lain: Koreksi atas pendapatan, koreksi atas beban, koreksi atas hibah, piutang dan utang. Koreksi lain-lain terdiri dari

Rincian Koreksi Lain-lain

Jenis Beban	Jumlah Koreksi
Koreksi Beban	-
Koreksi Pendapatan	-
Koreksi Piutang	-
Koreksi Kewajiban	-
Koreksi Hibah	-
Jumlah	-

Transaksi Antar Entitas  
Rp27.395.273.022.

#### E.4. Transaksi Antar Entitas

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir 31 Desember 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp27.395.273.022 dan Rp27.707.711.770 Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal LK, antar LK, antar BUN maupun LK dengan BUN.

Rincian Nilai Transaksi Antar Entitas

Transaksi Antar Entitas	Nilai
Diterima dari Entitas Lain	27,436,273,022
Ditagihkan ke Entitas Lain	(41,000,000)
Transfer masuk	-
Transfer Keluar	-
Pengesahan Hibah Langsung	-
Pengesahan Pengembalian Hibah Langsung	-
Jumlah	27,395,273,022

##### E.4.1. Diterima dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain(DKEL)

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan Ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara(BUN). Pada periode hingga 31 Desember 2016, DDEL sebesar Rp0 sedangkan DKEL sebesar Rp0.

##### E.4.2. Transfer Masuk/Transfer Keluar

Transfer Masuk/Transfer Keluar merupakan perpindahan aset/kewajiban dari satu entitas ke entitas lain pada internal KL, antar KL dan antara KL dengan BA-BUN. Transfer Masuk sampai dengan tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp0 terdiri dari :



NO	Jenis	Entitas Asal	Nilai
1	Peralatan dan Mesin	-	0
2	Gedung dan Bangunan	-	0
3	Persediaan	-	0
	<b>Jumlah</b>		0

Transfer Keluar sampai dengan tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp0

NO	Jenis	Entitas Tujuan	Nilai
1	Peralatan dan Mesin	-	0
2	Gedung dan Bangunan	-	0
3	Persediaan	-	0
	<b>Jumlah</b>		0

#### **E.4.3. Pengesahan Hibah LANGSUNG dan Pengembalian Pengesahan Hibah Langsung**

Pencatatan Hibah Langsung merupakan transaksi atas pencatatan hibah langsung KL dalam bentuk kas, barang maupun jasa sedangkan pencatatan pendapatan hibah dilakukan oleh BA-BUN. Pengesahan Hibah LANGSUNG sampai dengan tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp0.

Pengesahan Pengembalian Hibah Langsung merupakan transaksi atas pencatatan pengembalian hibah langsung entitas. Pengesahan Pengembalian Hibah Langsung sampai dengan 31 Desember 2016 adalah Rp0.

#### **E.7. Ekuitas Akhir**

*Ekuitas Akhir*

*Rp23.786.795.653.*

Nilai ekuitas akhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp.23.786.795.653. dan Rp31.677.968.494

## **F. PENGUNGKAPAN PENTING LAINNYA**

### **F. 1 KEJADIAN-KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL NERACA**

Dapat dijelaskan bahwa pada Kantor Komite Nasional Keselamatan Transportasi tidak terdapat Kejadian- Kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca yang Mempengaruhi Laporan Keuangan Tahunan TA 2016 baik itu secara langsung maupun tidak langsung.

### **F. 2 PENGUNGKAPAN LAIN-LAIN**

Dapat disimpulkan bahwa selama periode 31 Desember 2016 Pelaporan Keuangan terdapat beberapa hal yang perlu disampaikan, antara lain :

1. Terdapat selisih perbedaan antara saldo akhir di neraca 31 Desember 2015 dengan saldo awal neraca per 1 Januari 2016 pada Laporan SIMAK BMN sebesar (Rp. 5.164.179.975) yaitu berupa Akumulasi amortisasi Aset Tak Berwujud, hal ini disebabkan karena adanya updating Aplikasi SIMAK BMN Versi 15.4 menjadi Versi 16.1.2. Setelah dilakukan sinkronisasi ulang dengan menggunakan Aplikasi SIMAN dari DJKN/KPKNL tidak merubah saldo/nilai pada Neraca Laporan SIMAK BMN per 01 Januari 2016;
2. Terdapat kesalahan penggunaan mata anggaran belanja modal seharusnya menggunakan MAK 536111 yang merupakan belanja Software senilai Rp4.455.000,- yang melekat pada kontrak Pengadaan Peralatan laboratorium Flight Recorder sehingga dilakukan Jurnal Umum pada Aplikasi SAIBA;
3. Terdapat kesalahan penggunaan mata anggaran belanja modal seharusnya menggunakan MAK 532111 yang merupakan pengadaan buku-buku referensi senilai Rp(77.996.600,-) sehingga dilakukan Jurnal Umum pada Aplikasi SAIBA;
4. Terdapat Saldo Tidak Normal berupa Aset Tak Berwujud Lainnya sebesar Rp6.600.000,- pada Neraca Percobaan di sisi Kredit yang seharusnya di sisi Debet (masuk Lisensi) sehingga dilakukan Jurnal Umum pada Aplikasi SAIBA;
5. Terdapat kesalahan penggunaan mata anggaran belanja modal seharusnya menggunakan MAK 536111 yang merupakan belanja Software senilai Rp(80.008.280,-) sehingga dilakukan Jurnal Umum pada Aplikasi SAIBA;
6. Terdapat kesalahan penggunaan mata anggaran belanja modal seharusnya menggunakan MAK 536111 yang merupakan belanja Software senilai Rp(176.825.000,-) sehingga dilakukan Jurnal Umum pada Aplikasi SAIBA;
7. Terdapat Beban Kerugian Pelepasan Aset di sisi Kredit di Neraca Percobaan pada Aplikasi SAIBA senilai Rp587.878.500,- dikarenakan kiriman dari update Aplikasi SIMAK BMN versi 16.1, berdasarkan Alternatif solusi dan perbaikan permasalahan Aplikasi SIMAK-BMN tingkat satker Versi 16.1 tanggal 6 Januari 2017 point 6 "Beban pelepasan aset di sisi kredit" sehingga dilakukan Jurnal Umum pada Aplikasi SAIBA senilai Rp587.878.500.-.